



KORELASI ANTARA *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DENGAN INOVASI TENAGA PERPUSTAKAAN SMPN 29 BANDUNG

Farah Gholyah¹, Angga Hadiapurwa²
Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13 Des 2022

Accepted: 5 Jun 2023

Published: 14 Jun 2023

Keyword:

*innovation; library staff;
knowledge management;*

ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk memahami seberapa besar keterkaitan aktivitas *knowledge capture and/or creation* (X_1) dengan inovasi (Y), *knowledge sharing & dissemination* (X_2) dengan inovasi (Y), dan *knowledge acquisition & application* (X_3) dengan inovasi (Y) Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung. Metodologi yang dipergunakan untuk analisis adalah korelasi dengan suatu pendekatan kuantitatif. Penelitian memberikan hasil analisis bahwa dari ketiga aktivitas *knowledge management* (X_1 , X_2 , X_3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap inovasi (Y) Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung. Dengan seluruh nilai signifikansi sebesar 0.000 atau sama dengan $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$, memiliki arah tujuan yang positif dan tingkat keeratan korelasi yang sangat tinggi.

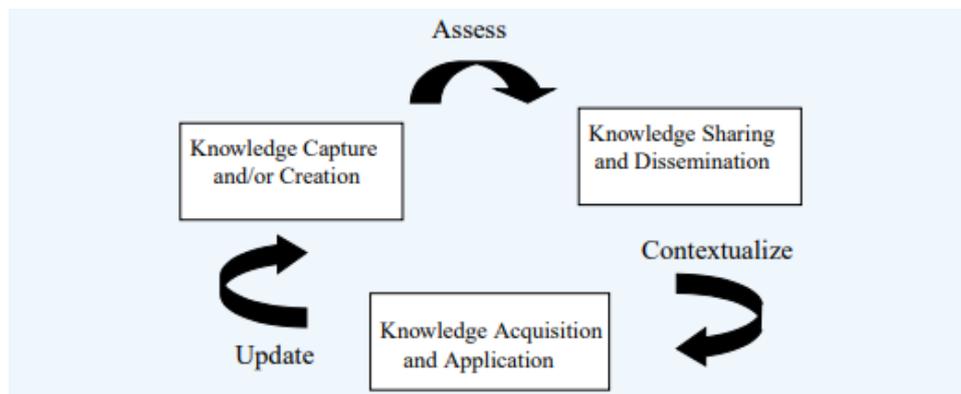
The purpose of this research is to understand how big the relationship between knowledge capture and/or creation (X_1) and innovation (Y), knowledge sharing & dissemination (X_2) and innovation (Y), and knowledge acquisition & application (X_3) and innovation (Y). Library staff at SMPN 29 Bandung. The methodology used for the analysis is correlation with a quantitative approach. The research provides analysis results that the three knowledge management activities (X_1 , X_2 , X_3) have a significant relationship to innovation (Y) for Librarians at SMPN 29 Bandung. With all significance values of 0.000 or equal to $\text{sig} = 0.000 < = 0.05$, it has a positive direction and a very high level of correlation.

PENDAHULUAN

Pengetahuan menjadi modal penting dalam segala hal, termasuk dalam dunia kompetisi yaitu untuk meningkatkan daya saing (Xiao, 2020). Pengetahuan sebagai internalisasi dari sebuah *tacit knowledge* atau pengetahuan implisit yang berarti pengetahuan yang sulit dipahami, mampu berubah menjadi *explicit knowledge* dengan adanya pendokumentasian ke dalam sebuah bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Menjadi suatu basis keunggulan, pengetahuan telah berkembang dan menciptakan manajemen pengetahuan atau *knowledge*

management (Rusilowati, 2015). Nonaka dan Takeuchi (1995) dalam Dalkir (2005) menyebutkan bahwa manajemen pengetahuan atau *knowledge management* digambarkan sebagai suatu proses sistematis tentang menangkap, menata, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan dalam sebuah organisasi. Sehingga, dalam hal ini menciptakan makna bahwa manajemen pengetahuan sebagai sebuah aset penting bagi seseorang bahkan suatu organisasi.

Siklus manajemen pengetahuan melewati 3 tahap utama yaitu *knowledge capture and/or creation*, *knowledge sharing & dissemination*, *knowledge acquisition & application* (Dalkir, 2005).



Gambar 1. Siklus Manajemen Pengetahuan Terintegrasi

(sumber: Dalkir, 2005)

Knowledge capture and/or creation terjadi melalui pendekatan utama yaitu *interviewing expert*, *learning by way of being informed*, *getting to know by using commentary*, serta melalui aktivitas lainnya seperti *ad hoc sessions*, *road maps*, *learning histories*, *movement getting knowledge*, belajar melalui model pembelajaran elektorik, belajar dari orang lain melalui bisnis dan praktik strategi bisnis. *Knowledge sharing & dissemination* dapat terjadi melalui lingkaran belajar, pengetahuan dari sebuah jaringan terdistribusi, *group of practices*, informasi yang disediakan oleh organisasi, *help desk*, *e-learning*, menjalin hubungan/*mutual gaining knowledge with target groups*. Sedangkan pada aktivitas *knowledge acquisition* dapat dilalui melalui proses *grafting*, *vicarious e-learning*, *experimental learning*, dan *inferential processes*. *Knowledge application* dapat terjadi pada level individu dan kelompok dalam pekerjaan atau kesehariannya.

Perpustakaan sebagai sebuah organisasi, dalam aktivitas kesehariannya tentu tidak terlepas dengan manajemen pengetahuan (Rodin, 2018), sehingga keberadaan manajemen pengetahuan digambarkan sebagai suatu hal yang harus dipahami oleh pustakawan (Prabowo,

2016). Menurut Polanyi (1966) dalam Ariani & Rahmawati (2020), bahwa pengetahuan organisasi muncul dari pengetahuan (ide) seorang anggota organisasi. *The source of knowledge is the individual, who also creates it* (Galih, 2018). Selaras dengan pernyataan tersebut, pengetahuan organisasi pada kenyataannya merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu organisasi (Riyadi, Mahmudah, & Utami, 2016) dalam menciptakan struktur yang dapat mempertahankan, menciptakan, dan menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan organisasi (Mukhlisin & Budi, 2017).

Pengetahuan sebagai sebuah aset intelektual organisasi dalam sebuah manajemen pengetahuan mampu mengubahnya untuk membangun dan meningkatkan produktivitas agar lebih kompetitif. Profesi pustakawan memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas manajemen di perpustakaan (Rodin, 2018) yaitu operasi perpustakaan, pengetahuan tentang pengguna, bahan pustaka/koleksi perpustakaan, fasilitas dan teknologi perpustakaan (Tupan & Setiorini, 2020). *Skills* pustakawan yang dituntut dengan segala perubahan dan perkembangan saat ini, menjadikan keberadaan *knowledge management* di perpustakaan untuk dapat mendukung keberhasilan organisasi dan menawarkan layanan terbaik kepada setiap pemustaka.

Manajemen pengetahuan dalam sebuah organisasi merupakan sebuah langkah organisasi untuk mengelola karyawan, menyimpan dan berbagi dalam tim, meningkatkan dan mewujudkan inovasi (Davidson dan Voss dalam Rusilowati, 2015) ketika dijalankan dengan baik (Shropshire, Semenza, & Koury, 2020). Selaras dengan pernyataan tersebut, Khedhaouria & Jamal (2015) dalam Sayyadi (2019) menyebutkan bahwa menciptakan sebuah ide atau pengetahuan mampu meningkatkan inovasi untuk dapat memecahkan masalah, dan mampu mengidentifikasi peluang bisnis baru (Sun, Song, Wipawayangkool, & Oh, 2021). Dalam dunia perpustakaan, berarti adanya manajemen pengetahuan sebagai katalisator inovasi pada layanan perpustakaan dan agen perubahan budaya yang menyesuaikan dengan prioritas (Wang & Wang, 2020) dan perubahan yang ada.

Inovasi berbicara tentang suatu hal dalam dunia yang bergerak cepat saat ini, yaitu tentang bagaimana memberikan layanan dan produk kepada pelanggan atau pemakai secara efisien, efektif, dan lebih cepat daripada para pesaing (Yannis Kalivas, dkk. dalam Likar dkk., 2013). Rogers (1983) dalam Likar dkk. (2013) mendefinisikan inovasi sebagai suatu konsep, metode, atau produk yang dipandang sebagai sesuatu yang baru atau hasil adaptasi dari sesuatu yang sudah ada. Dalam tulisannya, Yannis, dkk. dalam Likar dkk. (2013) menyampaikan bahwa hasil nyata dari sebuah inovasi berdampak pada peningkatan keberhasilan yang terukur, peningkatan produktivitas, dan lingkungan kerja yang lebih modern dan berteknologi tinggi.

Selain itu, inovasi juga mampu menghasilkan produk, proses, layanan atau praktik kerja yang baru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandung merupakan salah satu bagian dari lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di kota Bandung. Dalam mendukung aktivitas belajar-mengajar di sekolah, tentu memiliki perpustakaan dengan beragam koleksi yang dibutuhkan pengguna. Berdasarkan temuan dari penyelidikan awal, Perpustakaan SMPN 29 Bandung -yang termasuk ke dalam jenis perpustakaan sekolah. Terdapat 5 (lima) orang tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang dari beragam di luar ilmu perpustakaan sepanjang tahun 2022/2023. Mengingat konteks ini, penelitian dilakukan yang berkaitan tentang hubungan antara tingkat aktivitas *knowledge management (knowledge capture and/or creation (X₁), knowledge sharing & dissemination (X₂), knowledge acquisition & application (X₃)* tenaga perpustakaan dengan inovasi (Y) yang bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan antar masing-masing proses manajemen pengetahuan dengan inovasi tenaga perpustakaan dalam mengembangkan layanan Perpustakaan SMPN 29 Bandung.

METODE PENELITIAN

Studi korelasi merupakan metode yang digunakan dalam jenis penelitian deskriptif ini. Studi korelasi (*correlation research method*) merupakan metode penelitian yang mencoba memahami dan menilai hubungan statistik antara dua atau lebih variabel, khususnya hubungan antara variabel independen dan dependen (Riduwan & Sunarto, 2010). Sebuah pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini.

Korelasi *rank spearman (rho* atau *r_s)* digunakan dalam penelitian korelasional antara variabel X₁, X₂, X₃ dan Y. Dalam *rank spearman*, sumber data untuk kedua variabel tersebut bisa berbeda, dan data yang perlu dikorelasikan adalah data ordinal, yaitu data yang tidak harus mengikuti distribusi normal (Riduwan & Sunarto, 2010). Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian (Consuelo dalam Prasetyo & Jannah, 2010), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dihasilkan sebanyak 5 orang tenaga perpustakaan yang menjadi *n* atau jumlah sampel penelitian ini. Penyebaran angket *rating scale* merupakan alat dalam pengumpulan data penelitian. Program SPSS versi 22 kemudian digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Dengan kriteria pengujian berikut, tingkat kesalahan yang ditoleransi atau ambang batas signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0.05):

- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$. Apabila hal ini terjadi, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang signifikan.
- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$. Akibatnya, variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan variabel dependen (Y) tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Untuk menentukan seberapa dekat hubungan variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y satu sama lain yaitu:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi rho

Koefisien korelasi rho	Interpretasi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto, 2010

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data untuk X_1 dan Y adalah sebagai berikut (*Tabel 2.*) dengan hipotesis:

- H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara *knowledge capture and/or creation* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung
- H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara *knowledge capture and/or creation* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung

Tabel 2. Hubungan *Knowledge Capture and/or Creation* (X_1) dengan Inovasi (Y)

		Correlations		
			Knowledge Capture and/or Creation	Innovation
Spearman's rho	Knowledge Capture and/or Creation	Correlation Coefficient	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	5	5
	Innovation	Correlation Coefficient	1.000**	1.000

	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	5	5

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengolahan data untuk variabel *knowledge sharing & dissemination* (X_2) dan inovasi (Y) adalah sebagai berikut (*Tabel 3.*) dengan hipotesis:

- H_0 : Tidak ada hubungan signifikan di antara X_2 dan Y pada Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung
- H_1 : Terdapat hubungan signifikan di antara X_2 dan Y pada Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung

Tabel 3. Hubungan *Knowledge Sharing & Dissemination* (X_2) dengan Inovasi (Y)

Correlations				
			Knowledge Sharing & Dissemination	Innovation
Spearman's rho	Knowledge Sharing & Dissemination	Correlation Coefficient	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	5	5
	Innovation	Correlation Coefficient	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	5	5

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengolahan data untuk variabel *knowledge acquisition & application* (X_3) dan inovasi (Y) adalah sebagai berikut (*Tabel 4.*) dengan hipotesis:

- H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara *knowledge acquisition & application* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung
- H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara *knowledge acquisition & application* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung

Tabel 4. Hubungan *Knowledge Acquisition* (X_3) dengan Inovasi (Y)

Correlations				
--------------	--	--	--	--

			Knowledge Acquisition & Application	Innovation
Spearman's rho	Knowledge Acquisition & Application	Correlation Coefficient	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	5	5
	Innovation	Correlation Coefficient	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	5	5

Sumber: Data Penelitian, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis menggunakan SPSS 22, dinilai bahwa dari ketiga proses aktivitas *knowledge management* atau manajemen pengetahuan yang terjadi pada Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung memiliki korelasi/hubungan yang signifikan.

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai korelasi *rank spearman* (ρ) antara *knowledge capture and/or creation* dengan inovasi berada pada nilai 0.000. Dimana hal ini berarti $\text{sig} < \alpha$ yang bermakna bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau sama dengan adanya hubungan signifikan antara *knowledge capture and/or creation* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung. Hubungan yang terbentuk memiliki korelasi yang kuat (sangat tinggi) dan bersifat positif yaitu pada nilai 1.000.

Tabel 3. juga menunjukkan adanya nilai korelasi *rank spearman* (ρ) antara *knowledge sharing & dissemination* dengan inovasi yang berada pada 0.000. Hal ini berarti adanya kondisi dimana $\text{sig} < \alpha$, yang menyimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau sama dengan adanya hubungan signifikan antara *knowledge sharing & dissemination* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung. Dengan arah hubungan yang positif dan memiliki keeratan korelasi yang sangat tinggi yaitu pada angka 1.000.

Hal serupa ditunjukkan oleh tabel 4. Dimana adanya penolakan H_0 dan penerimaan H_1 atau sama dengan adanya hubungan signifikan antara *knowledge acquisition & application* dengan inovasi Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung. Yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α ($\text{sig} < \alpha$). Angka *correlation coefficient* berapa pada 1.000 yang menunjukkan tingkat keeratan yang sangat tinggi dengan arah yang positif.

Knowledge Management atau manajemen pengetahuan merupakan salah satu kunci dalam mengejar inovasi (Bultrini & Newman, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Islam, Agarwal, & Ikeda (2017) dengan judul penelitian “*Effect of Knowledge Management on Service Innovation in Academic Libraries*” yang memberikan kesimpulan bahwa manajemen pengetahuan berdasarkan siklus manajemen pengetahuan yaitu penangkapan dan/atau penciptaan pengetahuan dan akuisisi & penerapan pengetahuan berdampak signifikan terhadap inovasi layanan di perpustakaan akademik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, tenaga perpustakaan di SMPN 29 Bandung memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan dengan inovasi kegiatan manajemen pengetahuan, yaitu penangkapan dan/atau penciptaan pengetahuan, berbagi dan diseminasi pengetahuan, serta akuisisi dan penerapan pengetahuan. Hubungan ini juga bersifat searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat tinggi.

Saran

Peningkatan aktivitas manajemen pengetahuan yang dilakukan oleh Pustakawan atau Tenaga Perpustakaan SMPN 29 Bandung akan terus menjadi perhatian penting dalam mengejar sebuah inovasi-inovasi demi kepentingan kemajuan perpustakaan yang diharapkan oleh setiap pemustakanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, R., & Rahmawati, N. S. (2020). Knowledge Conversion: An Evaluation of BPPT KM Application Utilization as A Knowledge Management System. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(2), 227–241. <https://doi.org/10.24252/kah.v8cf1>
- Bultrini, L., & Newman, W. (2020). Knowledge Management and Library Innovation in a Changing World. *IFLA Journal*, 46(1), 3–4. <https://doi.org/10.1177/0340035219900601>
- Dalkir, K. (2005). *Knowledge Management in Theory and Practice*. Oxford: Elsevier.

- Galih, A. P. (2018). Model Knowledge Sharing pada Grup Facebook Backpacker Dunia. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i1.14699>
- Islam, M. A., Agarwal, N. K., & Ikeda, M. (2017). Effect of Knowledge Management on Service Innovation in Academic Libraries. *IFLA Journal*, 43(3), 225–226. <https://doi.org/10.1177/0340035217719607>
- Likar, B., Fatur, P., Mrgole, U., Chovan, Ing. C., Kullbjer, A., Medova, Ing. S., ... Petrov, V. (2013). *Innovation Management*. Ljubjana: Korona plus - Institute for Innovation and Technology.
- Mukhlisin, H., & Budi, I. (2017). Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan Manajemen Pengetahuan: Studi Kasus Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i1.514>
- Prabowo, T. T. (2016). Implementasi Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 161–170.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Riduwan, & Sunarto. (2010). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, A., Mahmudah, A. R. A., & Utami, D. B. (2016). Penerapan Knowledge Management: Oral History Penanganan Arsip Bencana Topan Haiyan di Filipina. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 37(2), 99–120.
- Rodin, R. (2018). Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.18429>
- Rusilowati, U. (2015). Analisis Manajemen Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi (Studi Kasus pada Lemlitbang Pemerintah Pengambil Kebijakan). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(1), 44–61.

- Sayyadi, M. (2019). How Effective Leadership of Knowledge Management Impacts Organizational Performance. *Business Information Review*, 36(1), 30–38. <https://doi.org/10.1177/0266382119829643>
- Shropshire, S., Semenza, J. L., & Koury, R. (2020). Knowledge Management in Practice in Academic Libraries. *IFLA Journal*, 46(1), 25–33. <https://doi.org/10.1177/0340035219878865>
- Sun, J., Song, S., Wipawayangkool, K., & Oh, J. S. (2021). Roles of Dynamic Capabilities and Knowledge Management Strategies on Organizational Performance. *Information Development*, 37(1), 122–135. <https://doi.org/10.1177/0266666919894377>
- Tupan, & Setiorini, R. A. (2020). Bibliometrics Analysis on “Role of Library in Supporting Knowledge Management” Published during 1999-2020. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(2), 210–217.
- Wang, Z., & Wang, X. (2020). From Information, to Data, to Knowledge – Digital Scholarship Centers: An Merging Transdisciplinary Digital Knowledge and Research Methods Integrator in Academic and Research Libraries. *IFLA Journal*, 46(1), 5–14. <https://doi.org/10.1177/0340035219885145>
- Xiao, L. (2020). Innovative Application of Knowledge Management in Organizational Restructuring of Academic Libraries: A Case Study of Peking University Library. *IFLA Journal*, 46(1), 15–24. <https://doi.org/10.1177/0340035219892289>